



## SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

*(Academic Supervision to Improve Teacher Variative Learning Methods to Motivate Student Learning)*

**Sitti Rohani**

**Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kab Bantaeng**

**Pos-el: [rohaninawir73@gmail.com](mailto:rohaninawir73@gmail.com)**

(Received 19 Februari; Revised 08 Maret; Accepted 18 Maret 2023)

### **Abstract**

*This paper aims to find out the use of various learning methods by teachers in motivating students' learning in assisted Madrasahs at the Office of the Ministry of Religion, Bantaeng Regency. The method to be used in this research is qualitative research. Where the researcher will convey the data by describing it in the form of sentences. While the type of research used by researchers is descriptive. The descriptive approach only describes phenomena, symptoms, events, and incidents. The results of this study indicate that; teachers increase student motivation by using various learning methods. The more varied the methods used by the teacher, the more motivated students are to learn because students also don't feel bored while the learning process is taking place. In choosing the learning method to be used, it is necessary to pay attention to several things, namely, the suitability of the method with the learning objectives, the suitability of the method with the available learning facilities, and the suitability of the method with the ability of the teacher.*

**Keywords:** *Supervisi Akademik, Metode Pembelajaran Variatif*

### **Abstrak**

*Tujuan dari tulisan ini adalah, untuk mengetahui penggunaan Metode Pembelajaran variatif oleh guru dalam memotivasi belajar peserta didik di Madrasah Binaan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantaeng. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif hanya mendeskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan fasilitas belajar yang tersedia, dan kesesuaian metode dengan kemampuan guru tersebut.*

**Kata Kunci:** *Alih Kode, Campur Kode, Film*

## PENDAHULUAN

Di era global dimana persaingan semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada pilihan lain selain berusaha meningkatkan sumber daya manusia yang ada dengan berupaya meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Kesuksesan Peningkatan kualitas pengajaran tentunya tidak lepas dari keberadaan gurunya.

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Guru memikul tanggung jawab utama untuk kualitas dan makna pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Supervisi adalah aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah/Madrasah.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah/Madrasah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah/Madrasah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya, (Ngalim Purwanto, 2010).

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/Madrasah kepada seorang guru adalah bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru yang

bersangkutan, karena hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru profesional yang berkelanjutan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, (Subari, 2004).

Penggunaan variasi metode pembelajaran ternyata dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dapat di pelajari agar bisa berkembang. Salah satu faktor yang dapat mengembangkan motivasi siswa yaitu dengan cara belajar menggunakan multi metode, (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010).

Variasi adalah gaya atau cara yang berbeda-beda atau unik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar kondisi pembelajaran tidak membosankan, (Jamaludin, 2015).

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan suatu proses pembelajaran, (Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, 2008).

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir, (Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, 2008). Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang

telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal, (Wina Sanjaya, 2007).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai, (Esa Nur Wahyuni, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan pada tulisan ini adalah; *apakah Metode Pembelajaran variatif dapat memotivasi belajar peserta didik?* Tujuan dari tulisan ini, untuk mengetahui penggunaan Metode Pembelajaran variatif oleh guru dalam memotivasi belajar peserta didik.

## LANDASAN TEORI

Secara etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat.

Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan sebagai “supervision of instruction”, dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan, (M. Daryanto, 2001).

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah/Madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah/Madrasah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap

kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu, (Dadang Suhardan, 2010).

Menurut Syaiful Sagala, tujuan dari supervisi akademik adalah;

- (a) Membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajarmengajar;
- (b) Membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar-mengajar;
- (c) Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah/Madrasah, (Syaiful Sagala, 2008).

Selain itu, menurut N. A. Ametembun yang dikutip dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia merumuskan tujuan supervisi akademik sebagai berikut;

- a. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah/Madrasah mencapai tujuan itu;
- b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya

- menjadi anggota masyarakat yang efektif;
- c. Membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar;
  - d. Meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah/Madrasah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif;
  - e. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik;
  - f. Mengembangkan 'esprit de corps' guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru, (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung, 2011).

Metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui dan "Hodos" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, (H. Muzayyin Arifin, 2002).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W. J. S. Poerwadarminta, bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud", (Peter Salim, et-al, 2009). Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya, (Ramayulis, 2001). Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar, Purwadarminta, dalam Buku (Sudjana S, 2010).

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar

adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran. Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain, (Oemar Hamalik, 2013).

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik, (Zuhairini Abdul Ghofir dkk, 2008).

Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa akan mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan pemberian kuiz

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa”, (Ali Muhammad, 2006).

Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/ inovatif, (Abdul Majid, 2005).

Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan kompetensi pada bidang tertentu. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Menurut Roestiyah N.K. seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain, (Roestiyah NK, 2001).

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara

sengaja maupun tidak, (Zakiyah Darajat, 2005).

Selin itu menurut (Muhammad Uzer Usman, 2002);

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru;
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang;
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, (AM. Sardiman, 2005).

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan, (George Terry, 2006).

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut (Sardiman, 2018), Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2017), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri", (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung, 2011).

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, Republik Indonesia, (Kemendiknas, 2006).

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapat data dan informasi. Menurut (John Creswell, 2016), metode penelitian ialah sebuah langkah-langkah yang diperlukan dan digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi untuk dianalisis dalam meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu.

Sedangkan Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Hanafi Pelu & Muh. Zainal Hasyim, 2022), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif hanya mendiskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (John Leksi Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

Instrument yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah, peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (instrument key). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2017), peneliti memiliki kebebasan untuk memilih bentuk data apa saja yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi

kegiatan penelitian, karena pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sedangkan menurut (Emzir, 2014), bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti hanya focus pada observasi dan wawancara saja.

1. Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2017), observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris;
2. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam,. (Emzir, 2014).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengawas dalam melaksanakan pengawasan di Madrasah Binaan, maka peneliti menemukan;

Permasalahan klasik yang sering ditemukan oleh pengawas dalam melakukan Supervisi Akademik di Madrasah terkait dengan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu; guru masih menggunakan metode yang monoton sehingga peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran masih manual dan masih berdasarkan kebutuhan guru, sehingga peserta didik merasa bosan dengan model tersebut. Sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, selain itu juga, guru tidak variatif dalam menyampaikan materi ajar, dimana materi ajar yang dibuat dan diimplementasikan oleh guru masih bersifat klasikal dan ceramah belaka yang mengakibatkan peserta didik mengantuk, bosan, jenuh dan kurang

termotivasi dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Supervisi akademik guru akan membantu kepala sekolah/Madrasah dan pengawas untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah/Madrasah kepada seorang guru adalah bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru yang bersangkutan, karena hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru profesional yang berkelanjutan.

Inti dari dimensi supervisi akademik adalah dalam rangka membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik pelaksanaan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Tujuan dari supervisi yang dilakukan oleh Pengawas dan Kepala Madrasah, untuk pemantauan, bahkan jika tujuan pemantauan para ahli diharapkan dengan cara yang sama. Tujuan pengawasan adalah untuk mengembangkan situasi yang lebih baik untuk melihat proses pembelajaran dan peningkatan profesi pengajaran

Salah satu faktor yang melaksanakan supervisi akademik adalah Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,2007) menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendorong, memfasilitasi, dan membantu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran variatif. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penggunaan metode variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran itu sendiri juga memiliki beberapa fungsi. Salah satu fungsi dari penggunaan metode pembelajaran ini adalah untuk mempercepat tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Oleh karena itu, sebagai guru dalam proses pembelajaran harus; menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran; Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran; Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia; dan Kesesuaian metode dengan kemampuan guru.

Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif, sebagai guru dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran variatif dikelas, tentunya guru juga memerlukan metode pembelajaran yang akan diterapkan ketika melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran variatif digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar suasana dikelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah kombinasi metode pembelajaran;

- (a) Metode ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi; Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceramah guru menjelaskan tentang letak suatu benua, batas-batas wilayah suatu benua, dan karakteristik yang dimiliki dari masing-masing wilayah. Metode ceramah ini sangat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia, serta memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menggunakan pengalaman dan pengetahuannya dalam mengajar;
- (b) Metode Tanya Jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru terkadang penggunaan metode pembelajaran tanya jawab ini dilakukan di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Tujuan penggunaan metode tanya jawab di awal pembelajaran bertujuan untuk melati atau mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan penggunaan metode tanya jawab ditengah dan akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tentunya tujuan dari penggunaan metode tanya jawab ini bertujuan meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan murid didalam proses pembelajaran dikelas;
- (c) Metode Demonstrasi, Dalam penggunaan metode demonstrasi yang digunakan di kelas oleh guru menyajikan

atau menunjukkan letak suatu benua beserta batas-batas wilayahnya, dan karakteristik daerah yang dimilikinya melalui peta yang ditampilkan dilayar monitor maupun melalui atlas yang dibawa siswa sendiri ataupun yang tersedia disekolah/Madrasah. Metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

## PENUTUP

Salah satu hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan fasilitas belajar yang tersedia, dan kesesuaian metode dengan kemampuan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali Muhammad. (2006). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- AM. Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru Cet k V*. Jakarta: Rajawali.
- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Bin Tahir, S. Z. (2015). The attitude of Santri and Ustadz toward multilingual education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210-216.
- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5-27.
- Bin-Tahir, S., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10).
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Dadang Suhardan. (2010). *Supervisi profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif- Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Esa Nur Wahyuni. (2009). *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- George Terry. (2006). *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF GURU  
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
(Sitti Rohani)

- H. Muzayyin Arifin. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi Pelu & Muh. Zainal Hasyim. (2022). Interactive Communication through Cas-Cis-Cus Method. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April 2022*, 174.
- Jamaludin. (2015). *Keutamaan Varisi Dalam Proses Belajar Pembelajaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- John Creswell. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John Leksi Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- M. Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Salim, et-al. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Roestiyah NK. (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan Cet k IV*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Subari. (2004). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana S. (2010). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Penelitian Manageman Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiyah Darajat. (2005). *Kepribadian Guru Edisi VI*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuhairini Abdul Ghofir dkk. (2008). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.